

Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun Jasan, Desa Sebatu, Kecamatan Tegallalang

Ni Made Ersani ^{a,1}, I Nyoman Sukma Arida ^{a,2}, I Gede Anom Sastrawan ^{a,3}

¹madeersani20@student.unud.ac.id, ²sukma_arida@unud.ac.id, ³anom_sastrawan@unud.ac.id

^a Program Studi Sarjana Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jalan Sri Ratu Mahendradatta Bukit Jimbaran, Bali 80361, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the existing conditions of the development of Jasan Waterfall tourist attractions based on the theory of Tourism Area Life Cycle (TALC), as well as analyze the role of stakeholders in its development. The research method used is a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, documentation, and literature studies. The results of the study show that Jasan Waterfall is at the involvement stage. The main characteristics of this stage are shown by the increasing number of visits, community involvement in management, and the emergence of promotional initiatives and basic facilities. However, external support and institutional development are still limited. The role of stakeholders in development is quite significant, especially from the village government, land owners, and Jasa Traditional Villages. The village government plays a role in policy formulation and infrastructure development, while the community is involved in operational activities and environmental conservation. Private sector involvement is still minimal, and coordination between stakeholders is not optimal.

This study concludes that the success of the development of Jasan Waterfall tourist attractions is highly dependent on strengthening cross-sector collaboration and continuous support from all stakeholders involved. Land owners contribute to the management and provision of initial facilities, Jasan Traditional Village as a liaison for cooperative communication between the Village Government and land owners. Meanwhile, academics and pokdarwis are still not much involved.

Keyword: Tourism Area Life Cycle, Stakeholders, Tourism development, Involvement stage.

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan karakter wilayah, Kecamatan Tegallalang menyimpan potensi untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata alam. Desa Sebatu yang merupakan salah satu Desa Wisata di Kecamatan Tegallalang belum memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki berdasarkan karakter wilayah tersebut dilihat dari pengembangan daya tarik wisata berbasis alam. Desa Sebatu merupakan Desa Wisata berkembang yang ditetapkan pada tahun 2021 berdasarkan Peraturan Bupati Gianyar No. 18/E-02/HK/2021. Semenjak diresmikannya Desa Sebatu sebagai wisata, Desa Sebatu belum memperoleh hasil berupa Pendapatan Asli Desa dari sektor pariwisata. Air Terjun Jasan adalah daya tarik wisata yang diharapkan mampu memberikan PAD bagi Desa Wisata Sebatu dalam sektor pariwisata.

Dalam upaya menyuskan pembangunan diperlukan adanya kolaborasi antar aktor yang terlibat. Salah satu pendekatan yang diusung oleh Kementerian Pariwisata adalah model *Pentahelix*. Kajian literatur sebelumnya oleh Septadiani (2022) menunjukkan bahwa pendekatan ini terdiri dari lima komponen yang mewakili berbagai kepentingan, sehingga bermanfaat bagi permasalahan daerah. Pada penelitian ini dilakukan analisis menggunakan model *pentahelix* dengan kebaruan lokasi yakni Air Terjun Jasan yang dibuka pada tahun 2019.

Air Terjun Jasan diharapkan dapat menjadi tonggak perjalanan Desa Wisata Sebatu dalam menawarkan jenis daya tarik wisata yang lebih beragam. Air Terjun ini diharapkan mampu memberikan dampak bagi perekonomian

masyarakat terutama di Banjar Jasan. Seperti halnya daya tarik wisata yang telah dikenal wisatawan yakni Pura Gunung Kawi dan Penglukatan Dalem Pingit. Daya tarik wisata berbasis budaya ini telah memberikan dampak bagi perekonomian dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal terutama Banjar Sebatu.

Berdasarkan ulasan yang disampaikan pada Google Maps, akses menuju air terjun ini memiliki medan yang licin dan curam. Navigasi menuju air terjun juga masih kurang mengingat akses jalan masih berupa jalan setapak yang dikelilingi kebun. Promosi dari Daya Tarik Wisata Air Terjun Jasan masih sulit ditemukan di media seperti website atau media sosial lainnya. Desa Wisata Sebatu.

Air Terjun Jasan memerlukan perencanaan untuk pengembangan ke depan. Masih diperlukan perbaikan dari beberapa aspek komponen wisata. Dalam upaya pengembangan sangat diperlukan peran stakeholder atau pemangku kepentingan pariwisata. Air Terjun Jasan akan mulai digarap oleh Pemerintah Desa Sebatu. Status pengelolaan Air Terjun Jasan saat ini masih dikelola oleh masyarakat lokal yang selaku pemilik lahan. Namun, peran media selaku pembangun citra dan peran akademisi belum terlihat dalam pengembangan Air Terjun Jasan. Melihat sulitnya mengakses informasi secara daring terkait Air Terjun Jasan dan penelitian yang membahas mengenai Air Terjun Jasan.

Berdasarkan ulasan yang disampaikan, Air Terjun Jasan memiliki Unique Selling Point berupa pengalaman yang diperoleh selama perjalanan

menuju Air Terjun Jasan seperti keramah-tamahan dari masyarakat lokal, pemandangan sawah terasering, dan menyaksikan masyarakat lokal yakni pemilik lahan mengelola kebun buah di sekitar akses menuju air terjun. Belum semua aspek dari pentahelix pariwisata berperan dalam pengembangan daya tarik wisata Air Terjun Jasan. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya peran akademisi, media, dan Pokdarwis selaku komunitas. Hingga tahun 2024, belum ada penelitian yang membahas tentang Daya Tarik Wisata Air Terjun Jasan, media yang memuat tentang air terjun ini merupakan media lokal yang baru dirilis, serta pengelolaan Desa Wisata Sebatu yang masih dikelola oleh Sekretaris Desa selaku kepala kantor.

Daya tarik wisata ini belum pernah dikaji secara ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi kekosongan dari sisi akademisi dengan berfokus pada kondisi eksisting pengembangan dan peran *stakeholder* dalam pengembangan daya tarik wisata. Dengan mempertimbangkan belum terlihat adanya peran yang signifikan oleh beberapa komponen *pentahelix*, seperti akademisi dan media. Kurangnya peran akademisi dilihat dari belum adanya kajian ilmiah terkait daya tarik wisata ini dan media yang belum memberikan kontribusi secara signifikan dalam meningkatkan citra melalui media sosial maupun website resmi Desa Sebatu.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Adapun jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif berupa data kunjungan wisatawan dan jumlah daya tarik wisata alam dan budaya di Bali serta data kualitatif berupa hasil observasi lapangan, hasil wawancara berdasarkan pedoman wawancara, dan data hasil studi kepustakaan dari literatur terkait. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan.

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu penentuan sampel informan dengan pertimbangan atau dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2013: 85). Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Pemerintah Desa Dinas Sebatu untuk mengetahui gambaran umum Desa Wisata Sebatu, latar belakang dibalik pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun Jasan, pemangku kepentingan yang berperan, dan kerja sama antar pemangku kepentingan.
2. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Sebatu untuk mengetahui bagaimana fungsi *controlling* dilaksanakan dan evaluasi terhadap program pengembangan pariwisata khususnya di Air Terjun Jasan

serta kolaborasi yang dilakukan dengan Pemerintah Desa Dinas Sebatu sebagai pemerintah (*Government*) dalam *Pentahelix Pariwisata*.

3. Mahasiswa Universitas Udayana dan Universitas Primakara selaku akademisi yang melaksanakan program pengabdian di Desa Sebatu untuk mengetahui sejauh mana peran akademisi dalam pengembangan daya tarik wisata Air Terjun Jasan.
4. Pemilik lahan sekaligus pengelola daya tarik wisata Air Terjun Jasan untuk mengetahui sejauh mana penyediaan fasilitas yang dilakukan dalam upaya pengembangan daya tarik wisata Air Terjun Jasan.
5. Desa Adat Jasan selaku pihak yang menjadi jembatan penghubung komunikasi antara pemilik lahan yang merupakan masyarakat lokal Desa Adat Jasan dengan Desa Dinas Sebatu dalam menjalin kerja sama.
6. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat selaku komunitas yang diutus oleh pemerintah Desa Dinas Sebatu dalam mengeksekusi pembangunan daya tarik wisata Air Terjun Jasan.
7. Operator Website Desa Sebatu untuk mengetahui *insight* dari promosi yang dilakukan melalui media resmi milik desa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sebatu adalah sebuah desa terletak di wilayah Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Secara Geografis, Desa Sebatu terletak pada posisi -8.381295 Lintang Selatan dan 115.298472 Bujur Timur. Daratan wilayah Desa Sebatu sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan, pertanian, tempat suci, kuburan, jalan umum, dan lain-lain dengan bentuk daratan merupakan pegunungan yang memanjang dari utara ke selatan.

Pada tahun 2023, Desa Sebatu memiliki jumlah penduduk sebanyak 8.538 penduduk. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usia produktif diukur dari rentang umur 15 hingga 65 tahun. Jumlah penduduk produktif di Desa Sebatu sebesar 71 % dari keseluruhan penduduk. Berdasarkan data dari website resmi desa sebatu, 60% kepala keluarga (KK) masih bergantung pada sektor pertanian. Pada umumnya masyarakat lebih sering menanam padi dibandingkan palawija, hal ini karena pola tanam palawija disesuaikan dengan musim dan kebutuhan.

Struktur organisasi Desa Sebatu dipimpin oleh Perbekel selaku kepala wilayah desa dan dibantu oleh masing-masing Kelian Banjar Dinas dan Sekretaris Desa selaku kepala kantor. Kelembagaan dari Pemerintahan Desa terdiri dari Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa

(BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), PKK Desa, serta PKK dusun atau banjar.

Berdasarkan ciri-ciri dari Desa Wisata Sebatu dari potensi wisatanya, kunjungan wisatawan, keterlibatan masyarakat, hingga pengelolaan, Desa Wisata merupakan desa wisata dengan kategori berkembang. Hal ini mengingat pengelolaan dari Desa Wisata Sebatu belum dikelola secara optimal dan masih dalam tahap perencanaan. Meskipun kunjungan wisatawan dan antusias masyarakat sudah tinggi, namun hal ini belum memberikan dampak yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa.

Air Terjun Jasan diusulkan sebagai daya tarik wisata unggulan di Desa Sebatu karena secara fokus objek yang memiliki potensi. Hal ini dibuktikan dengan belum dibuka secara resmi pun sudah ada wisatawan yang berkunjung. Air Terjun Jasan berjarak sekitar 25,6 km dari pusat Kabupaten Gianyar. Air Terjun Jasan yang berkembang dengan sistem *bottom-up*, dimana lahirnya daya tarik wisata ini diprakarsai oleh inisiatif masyarakat lokal yang merupakan pemilik lahan. Dengan semakin dikenalnya daya tarik wisata ini oleh wisatawan, tentunya diperlukan kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam pengembangan daya tarik wisata ini. Pada tahun 2024 melalui musyawarah desa, disepakati bahwa Air Terjun Jasan akan menjadi bentuk kolaborasi antara Pemerintah Desa Dinas Sebatu dengan pemilik lahan yang diwadahi oleh Desa Adat Jasan.

Dalam konsep kegiatan wisata oleh Yoeti dalam Helpiastuti (2018), aspek *something to see* pada daya tarik wisata Air Terjun Jasan berupa pemandangan terasering selama perjalanan menuju air terjun serta air terjun dengan debit stabil, aspek *something to do* berupa trekking, berfoto, berendam, hingga mempelajari tanaman serta mencoba buah-buahan lokal, dan aspek *something to buy* berupa *handycraft*, tiket masuk, serta air terjun jasan juga akan mengembangkan wisata petik buah lokal ketika musim tertentu.

1. Kondisi Eksisting Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun Jasan

Berdasarkan Teori Tourism Area Life Cycle (TALC) yang dikemukakan oleh Butler tahun 1980, ada 6 fase perkembangan yakni tahap *exploration*, *involvement*, *development*, *consolidation*, *stagnation*, dan tahap pasca stagnasi (*decline* dan *rejuvenation*).

a. Tahap Eksplorasi (*Exploration*)

Berdasarkan wawancara bersama pemilik lahan sekaligus pengelola Daya Tarik Wisata Air Terjun Jasan, Air Terjun ini sudah ditemukan pada tahun 1980 oleh masyarakat lokal yang merupakan pemilik lahan di sekitar air terjun. Namun, pada saat itu belum ada kunjungan wisatawan karena belum ada akses menuju air terjun. Pada tahun

2019, Bapak Made Nasib selaku pengelola bersama masyarakat lain yang merupakan pemilik lahan membangun akses menuju air terjun yang sekaligus akses jalan menuju tegalan mereka.

b. Tahap Keterlibatan (*Involvement*)

Air Terjun Jasan memasuki tahap ini pada tahun 2019 yang ditandai dengan inisiatif dari pemilik lahan untuk membuka jalur trekking dari pintu masuk Banjar Dinas Jasan. Masyarakat yang selaku pemilik lahan yang dilintasi area trekking merupakan pelopor adanya daya tarik wisata ini dengan menyediakan fasilitas semi permanen untuk wisatawan seperti tempat peristirahatan, tangga dan 60 pegangan dari bambu, serta petunjuk arah. Pada tahun 2024 disepakati kerja sama antara pemilik lahan, Desa Adat, dan Desa Dinas untuk mengembangkan daya tarik wisata ini dengan menggunakan dana desa. Air Terjun Jasan masih dikelola oleh perseorangan dan belum memiliki catatan kunjungan. Namun dilihat dari kunjungan wisatawan setiap harinya, semenjak dibukanya akses menuju air terjun hingga tahun 2025 ini mengalami peningkatan terutama pasca Covid-19. Tahap ini juga ditandai dengan promosi secara resmi oleh Desa Sebatu dilakukan melalui website desa yang dirilis pada tahun 2024. Pada tahun 2022 mulai ada ulasan ulasan terkait Air Terjun Jasan melalui Google Review. Tidak hanya itu, semenjak tahun 2020 pengelola mulai mengalihfungsikan akun Instagram pribadinya untuk mempromosikan Air Terjun Jasan.

c. Tahap Pembangunan (*Development*)

Air Terjun Jasan belum menunjukkan adanya investasi dari luar, saat ini dana pembangunan hanya berasal dari dana desa. Pembangunan fasilitas sudah mulai dilakukan yang dimulai dari pembangunan jalur mobil dari jalan utama menuju parking point. Kedepannya telah direncanakan untuk melakukan pembangunan fasilitas pendukung di sepanjang jalur dari parking point menuju air terjun. Air Terjun Jasan masih mengandalkan daya tarik alam yang murni dari lokasi daya tarik wisata seperti air terjun, pemandangan persawahan, serta jalur trekking yang masih alami. Dalam perkembangannya, daya tarik wisata ini diharapkan dapat menjadi salah satu wisata edukasi dengan memanfaatkan kawasan "Puspa Aman" yang berlokasi dekat dengan parking point untuk mengenalkan tumbuh-tumbuhan dan manfaatnya.

d. Tahap Konsolidasi (*Consolidation*)

Tahap ini ditandai dengan ekonomi yang dipegang oleh jaringan internasional, jumlah kunjungan yang masih meningkat namun dalam jumlah yang lebih rendah, serta fasilitas lokal yang mulai ditinggalkan. Air Terjun Jasan belum mencapai tahap ini karena daya tarik wisata ini belum memberikan dampak ekonomi yang signifikan

bagi pengelolanya dan bagi Desa Sebatu serta belum memiliki fasilitas atau daya tarik wisata buatan.

e. Tahap Stagnasi (*Stagnation*)

Tahap ini ditandai dengan kapasitas yang sudah terlampaui sehingga menimbulkan masalah ekonomi, sosial, dan lingkungan, atraksi buatan sudah mendominasi atraksi alami, serta lunturnya citra awal daya tarik wisata. Air Terjun Jasan belum sampai pada tahap ini karena masih fokus pada pembangunan, penataan, dan penyusunan strategi untuk pengelolaan.

f. Tahap Penurunan (*Decline*)

Tahap ini ditandai dengan wisatawan yang sudah beralih ke daya tarik wisata yang lebih baru, banyak fasilitas sudah beralih fungsi untuk kegiatan non pariwisata, serta penurunan harga. Air Terjun jasan belum sampai pada tahap stagnasi sehingga belum ada ciri-ciri penurunan.

g. Tahap Peremajaan (*Rejuvenation*)

Tahap ini ditandai dengan perubahan yang terjadi menuju perbaikan serta adanya inovasi dalam pengembangan produk baru dari potensi yang sebelumnya belum dimanfaatkan. Air Terjun jasan belum sampai pada tahap stagnasi sehingga belum ada peremajaan.

Berdasarkan ciri-ciri yang ditunjukkan, Air Terjun Jasan berada pada tahap involvement (keterlibatan) yang ditandai dengan beberapa hal berikut:

- Peningkatan kunjungan wisatawan semenjak dibukanya akses dan jalur trekking
- Inovasi masyarakat dalam menyediakan fasilitas dan dilakukannya kerjasama antara pemilik lahan, desa adat, dan desa dinas.
- Adanya promosi wisata melalui website desa wisata dan media sosial Instagram.

2. Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun Jasan

Berdasarkan teori Pentahelix, pemangku kepentingan atau stakeholder pariwisata dibangun atas lima kategori yakni pemerintah, akademisi, bisnis, komunitas, dan media. Adapun komposisi stakeholder di Daya Tarik Wisata Air Terjun Jasan sebagai berikut.

Tabel 4.3 Komposisi Stakeholder

No	Elemen Stakeholder Berdasarkan Teori Pentahelix	Stakeholder Pariwisata di Daya Tarik Wisata Air Terjun Jasan
1	Pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> Desa Dinas (Desa Sebatu) BPD Sebatu
2	Akademisi	<ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa KKN UNUD 2024 Mahasiswa

		Universitas Primakara
3	Pelaku Usaha/Bisnis	<ol style="list-style-type: none"> Pemilik Lahan Pemilik Akomodasi dan Restoran di Desa Sebatu
4	Komunitas	<ol style="list-style-type: none"> Desa Adat Jasan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Pokdarwis
5	Media	<ol style="list-style-type: none"> Website Desa Sebatu Instagram @jasanwaterfall2024 TripAdvisor Google Review

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa semua elemen dari pentahelix telah diwakili secara eksplisit dan dapat dikatakan seimbang karena masing-masing elemen diwakili oleh lebih dari satu aktor. Misalnya, elemen pemerintah diwakili oleh Pemerintah Desa Dinas yang dipimpin oleh Perbekel dan Badan Permusyawaratan Desa selaku controller dari kebijakan-kebijakan yang ada di desa. Dengan komposisi yang seimbang diharapkan seluruh elemen berpartisipasi secara merata atau tidak ada yang mendominasi keputusan.

1. Peran Pemerintah

Peran pemerintah dalam model pentahelix adalah sebagai regulator dan controller yang bertanggung jawab atas pengembangan, berkoordinasi dengan pemangku kepentingan lain dalam prospek pertumbuhan dan penyusunan regulasi (Septadiani dkk. 2022). Dalam pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun Jasan, elemen pemerintah mencangkup pemerintah Desa Dinas Sebatu dan Badan Permusyawaratan Desa.

a. Pemerintah Desa Dinas Sebatu

Selain sebagai regulator controller, saat ini Desa Dinas juga berperan sebagai investor karena satu-satunya penanaman modal untuk pengembangan Air Terjun Jasan adalah dari pemerintah Desa. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015, Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dibantu oleh Perangkat Desa. Adapun perangkat desa yang dimaksud adalah Sekretariat Desa, Pelaksana Kewilayahan, dan Pelaksana Teknis.

Dalam mewujudkan visi dari dikembangkannya Daya Tarik Wisata Air Terjun Jasan sebagai daya tarik wisata yaitu untuk

menghasilkan PAD Desa, pemerintah berperan dalam penyusunan regulasi, pengeksekusian APBDes secara akuntabel, dan mengatur kerja sama dengan pemangku kepentingan lain. Regulasi diperlukan untuk mengantisipasi atau upaya preventif kedepan mengingat tujuan dari pengembangan ini adalah *profit oriented*. Berdasarkan wawancara bersama Sekretaris Desa Sebatu, regulasi terkait pengelolaan desa wisata atau yang mengatur tentang kepariwisataan di Desa Sebatu belum disahkan. Regulasi terdekat yang akan disahkan adalah terkait pengelolaan dengan sistem kerjasama di Daya Tarik Wisata Air Terjun Jasan dan regulasi terkait pengelolaan Desa Wisata yang akan diserahkan ke Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

Desa Dinas merupakan satu-satunya penanaman modal untuk pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun Jasan. Pemerintah Desa mengupayakan dana yang diberikan oleh pemerintah pusat dipakai untuk menggarap potensi desa yang nanti akan kembali menjadi dana untuk masyarakat. Menurut hasil wawancara, pemerintah desa telah menginvestasikan sekitar 900 juta rupiah untuk pembangunan daya tarik wisata Air Terjun Jasan.

Pemerintah Desa Dinas juga memiliki peran penting dalam menjembatani setiap pemangku kepentingan terutama bersama Desa Adat Jasan untuk mengoptimalkan pelaksanaan dan menjaga kondisi tetap kondusif. Berdasarkan hasil wawancara, Pemerintah Desa Dinas Sebatu mengatur kerjasama yang dilakukan bersama dengan masyarakat Banjar Jasan melalui Desa Adat. Selain Desa Adat Jasan, Pemerintah Desa Dinas Sebatu juga melaksanakan kerja sama dalam hal pengawasan dan evaluasi bersama Badan Permusyawaratan Desa, serta eksekusi pembangunan fasilitas bersama Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.

b. Badan Permusyawaratan Desa

Badan Permusyawaratan Desa menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 73 Tahun 2020 adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis. Berdasarkan profil, BPD memiliki tanggung jawab diantaranya menggali dan menampung aspirasi masyarakat melalui musyawarah desa, mengawasi kinerja perbekel, serta menyelesaikan dan mengesahkan Perdes.

Badan Permusyawaratan Desa secara rutin melaksanakan Musyawarah Desa yang dihadiri oleh setiap tokoh dari Desa Adat untuk menampung aspirasi aspirasi dan mendiskusikan kebijakan-kebijakan terkait upaya untuk memajukan Desa Sebatu. Dalam fungsi

pengawasan dan evaluasi secara menyeluruh terkait pengembangan daya tarik wisata ini belum bisa dilakukan sepenuhnya mengingat saat ini masih dalam tahap pembangunan. Namun, Badan Permusyawaratan Desa secara berkala melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana desa dan perkembangan terkait Air Terjun Jasan.

2. Peran Akademisi

Dalam pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun Jasan, pihak akademisi yang terlibat adalah Mahasiswa dari Universitas Udayana dan Universitas Primakara. Menurut Paristha dkk (2022), Perguruan Tinggi berperan sebagai konseptor yang memberikan pandangan dan analisis berdasarkan kondisi 72 dan memberikan arahan yang tepat untuk memajukan kepariwisataan melalui kegiatan penelitian dan pengabdian. Sayangnya, belum ada akademisi yang berperan sebagai drafter atau melaksanakan penelitian secara khusus untuk pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun Jasan.

a. Mahasiswa KKN PPM XXIX Universitas Udayana

Pada periode Juli hingga Agustus 2024, Mahasiswa Universitas Udayana melaksanakan Kuliah Kerja Nyata yang berfokus pada kesehatan lingkungan. Salah satu program kerja yang dilaksanakan adalah penyediaan fasilitas pendukung. Fasilitas yang disediakan untuk meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas pengunjung, seperti papan informasi, tempat sampah, serta petunjuk arah menuju titik-titik wisata. Meskipun tidak memberikan kontribusi berupa penyusunan strategi dalam pengembangan pariwisata, Mahasiswa KKN Universitas Udayana berkolaborasi dengan Pemerintah Desa Dinas Sebatu terkait penyediaan fasilitas penunjang pariwisata.

b. Universitas Primakara

Berawal dari kolaborasi dengan dinas pemberdayaan masyarakat dan desa (PMD) Kabupaten Gianyar untuk mempercepat program digitalisasi desa. Salah satu bentuk kontribusinya adalah pembuatan website Desa Wisata sebagai salah satu sarana promosi dan pusat informasi wisata. Tidak hanya sekedar pembuatan website, namun Universitas Primakara melalui Gusti Ngurah Kanha memberikan pelatihan dan pedoman dalam pengelolaan website untuk pemerintah Desa Sebatu. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Primakara harapannya Digitalisasi melalui pembuatan website desa ini dapat meningkatkan daya tarik wisata di desa sebatu khususnya Air Terjun Jasan dengan menyediakan informasi yang mudah diakses dan terstruktur seperti deskripsi daya tarik, harga tiket, dan fasilitas wisata.

3. Peran Pelaku Usaha

Pelaku bisnis dalam pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun Jasan berperan sebagai fasilitator yang membantu menyediakan fasilitas baik berupa infrastruktur maupun fasilitas penunjang wisata seperti akomodasi dan restoran. Pelaku bisnis yang mendukung pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun Jasan diantaranya Pemilik Lahan di sepanjang jalur air terjun dan pemilik akomodasi di Desa Wisata Sebatu.

a. Pemilik Lahan

Para pemilik lahan merupakan inspirator dari dikembangkannya Air Terjun Jasan sebagai daya tarik wisata di Desa Sebatu. Pemilik lahan yang dipandu oleh Bapak Made Nasib yang sekarang merupakan pengelola Air Terjun Jasan membangun fasilitas dan akses menuju air terjun ini. Sebelum dikembangkannya secara resmi menggunakan dana desa oleh Desa Dinas Sebatu, akses menuju air terjun ini sudah dibuka pada tahun 2019 dengan memanfaatkan dana pribadi dari pemilik lahan. Fasilitas yang dibangun masih bersifat semi permanen seperti pijakan, pegangan tangga dan tempat peristirahatan sementara di beberapa titik.

Sebelum dikeluarkannya regulasi terkait pengelolaan secara resmi oleh Desa Dinas Sebatu melalui BUMDes, pemilik lahan adalah pihak yang mengelola dan menyediakan segala kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke Daya Tarik Wisata Air Terjun Jasan. Selain memenuhi kebutuhan dari wisatawan, pemilik lahan selaku pihak pengelola juga melakukan pemeliharaan dan memastikan penerapan sapta pesona. Sebelum dikeluarkannya regulasi terkait pengelolaan secara resmi oleh Desa Dinas Sebatu melalui BUMDes, pemilik lahan adalah pihak yang mengelola dan menyediakan segala kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke Daya Tarik Wisata Air Terjun Jasan. Selain memenuhi kebutuhan dari wisatawan, pemilik lahan selaku pihak pengelola juga melakukan pemeliharaan dan memastikan penerapan sapta pesona.

b. Pemilik Akomodasi di Desa Sebatu

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), tercatat sebanyak 3 hotel dan 30 penginapan di lingkungan Desa Sebatu. Meskipun tidak secara langsung berperan dalam pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun Jasan, akomodasi yang disediakan merupakan salah satu penunjang kegiatan wisata di Air Terjun Jasan yang berlokasi di Desa Sebatu. Keberadaan Akomodasi di Desa Sebatu dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi selain sebagai penyedia amenitas.

Pemilik akomodasi di Desa sebatu bekerja sama dengan pemangku kepentingan lain untuk merekomendasikan daya tarik wisata yang ada, seperti yang telah dilakukan oleh salah satu hotel

di Desa sebatu yakni Puri Gangga Resort and Spa. Melalui website komersial yang dikelola oleh Puri Gangga Resort and Spa memperkenalkan daya tarik wisata di wilayah Desa Sebatu dengan judul artikel *"Welcome to Sebatu Village: Explore Culture"*. Hotel dan penginapan merupakan jembatan antara wisatawan dan daya tarik wisata. Pemerintah Desa Dinas sebatu memiliki rencana untuk melakukan kerjasama dengan beberapa akomodasi di Desa Sebatu untuk merekomendasikan Air Terjun Jasan.

4. Peran Komunitas

Stakeholder komunitas merupakan elemen penting dalam pengembangan destinasi wisata berbasis lokal seperti Air Terjun Jasan. Mereka mencakup warga sekitar, tokoh adat, dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Peran mereka bersifat strategis dan berkelanjutan dalam memastikan wisata berkembang dengan cara yang mendukung pelestarian alam, budaya, dan kesejahteraan masyarakat.

a. Desa Adat Jasan

Dalam pengembangan daya tarik wisata Air Terjun Jasan, Desa Adat Jasan memegang peran penting sebagai penghubung komunikasi antara pemerintah desa dinas dan pemilik lahan tempat objek wisata berada. Peran ini sangat krusial karena menyangkut koordinasi antar pihak yang memiliki kepentingan berbeda namun saling berkaitan. Desa Adat memiliki posisi yang unik, karena dipercaya oleh masyarakat adat (termasuk pemilik lahan) dan sekaligus memiliki hubungan formal maupun informal dengan pemerintahan desa dinas. Dengan demikian, Desa Adat mampu menjembatani kepentingan dan menyampaikan informasi secara dua arah secara adil dan berimbang.

Selain itu, Kelian Adat Jasan selaku pimpinan dari Desa Adat Jasan mengawasi segala pelaksanaan kepariwisataan agar sesuai dengan pararem yang berlaku. Desa Adat Jasan sendiri memiliki regulasi berupa pararem ngele atau pararem lepas yang secara garis besar mengatur tentang pengembangan pariwisata dan pendatang yang didalamnya juga mengatur tentang apabila ada investor, sistem kerja sama, ketenagakerjaan, dan penanjang batu.

b. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

Dalam proses pengembangan wisata Air Terjun Jasan, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat berperan sebagai mitra pemerintah desa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi program pembangunan yang melibatkan partisipasi langsung masyarakat setempat. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat memastikan bahwa masyarakat terlibat sebagai tenaga kerja dalam pembangunan yang dilakukan di Daya Tarik Wisata Air Terjun Jasan.

Dalam pelaksanaan proyek pembangunan, LPM tidak hanya menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan dan kegiatan pariwisata yang berlangsung. LPM berperan sebagai penghubung antara masyarakat dengan pemerintah Desa Sebatu untuk memastikan pembangunan berjalan sesuai yang diharapkan, transparan, dan melibatkan warga.

c. Pokdarwis

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan elemen penting dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Di Desa Sebatu dan secara khusus di kawasan Air Terjun Jasan, Pokdarwis telah dibentuk dan memiliki susunan kepengurusan, namun hingga saat ini belum menunjukkan kontribusi atau program kerja dalam pengelolaan maupun promosi daya tarik wisata.

Dalam kondisi ideal, Pokdarwis seharusnya menjadi pelaksana utama dalam kegiatan wisata di tingkat desa dan mendorong partisipasi masyarakat dalam memajukan desa wisata, termasuk pengelolaan, pelayanan, promosi wisata, dan penyusunan paket wisata berbasis potensi lokal yang dimiliki desa.

5. Peran Media

Media dapat berperan penting dalam pengembangan daya tarik wisata Air Terjun Jasan dengan meningkatkan visibilitas dan kesadaran wisatawan tentang destinasi tersebut. Melalui promosi dan publikasi di berbagai platform media, seperti media sosial, blog, website wisata, dan media elektronik, pengelola wisata dapat membentuk citra dan reputasi yang positif tentang Air Terjun Jasan.

a. Website Desa Sebatu

Website Desa Wisata Sebatu berperan sebagai salah satu *expander* yang mendukung promosi daya tarik wisata Air Terjun Jasan melalui media digital. Website Desa Wisata sebatu menampilkan informasi mengenai gambaran umum, jarak tempuh, kondisi daya tarik wisata, serta tiket masuk untuk wisatawan. Semenjak diluncurkan hingga 12 Mei 2025 tercatat kunjungan website sebanyak 1.161 kunjungan dan 1.609 views. Kunjungan terkait daya tarik wisata Air Terjun Jasan sendiri memperoleh kunjungan sebanyak 113 kunjungan. Hal ini menunjukkan informasi terkait Air Terjun Jasan memperoleh 9,73 % dari total kunjungan.

b. Instagram @jasanwaterfall2024

Akun Instagram @jasanwaterfall2024 pada awalnya merupakan akun media sosial pribadi dari pemilik lahan, bapak Made Nasib. Sejak 2020, Beliau mengalihfungsikan akun media sosialnya untuk promosi daya tarik wisata Air Terjun Jasan. Meskipun

belum memperoleh banyak insight, yakni sebanyak 109 followers, akun ini menampilkan aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan di Air Terjun Jasan.

c. Tripadvisor

Tripadvisor dapat berperan penting dalam meningkatkan daya tarik wisata dengan menyediakan platform yang memungkinkan wisatawan untuk berbagi pengalaman tentang daya tarik wisata terkait. Dengan menampilkan rating dan gambar-gambar terkait Air Terjun Jasan, Tripadvisor memberikan gambaran bagi wisatawan yang akan berkunjung. Air Terjun Jasan juga muncul dalam pencarian "Air Terjun di Tegallalang", sehingga ini membantu Air Terjun Jasan untuk lebih dikenal wisatawan.

d. Google Review

Ulasan pada Google juga berperan penting dalam reputasi dan visibilitas Air Terjun Jasan. Google Review memungkinkan wisatawan untuk membagikan pengalaman dan ulasan terkait daya tarik wisata ini secara langsung pada platform Google sehingga memungkinkan siapapun untuk melihat ulasan yang dibagikan. Sejauh ini rating Air Terjun Jasan di Google Review sebesar 4,4. Hal ini perlu ditingkatkan terkait kekurangan-kekurangan yang disampaikan dan merespon secara positif ulasan yang diberikan. Selain sebagai media informasi untuk wisatawan, platform ini juga membantu pengelola untuk mengetahui hal yang perlu dibenahi.

IV. KESIMPULAN

Kondisi eksisting daya tarik wisata Air Terjun Jasan saat ini berada pada tahap involvement atau tahap keterlibatan dalam siklus perkembangan destinasi wisata menurut teori TALC (Tourism Area Life Cycle). Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan kunjungan wisatawan semenjak dibukanya akses dan jalur trekking, inovasi masyarakat dalam menyediakan fasilitas, dan mulai adanya promosi wisata. Namun, perkembangan fisik dan institusional masih terbatas, sehingga memerlukan dukungan lebih lanjut dari pihak eksternal. 2. Peran stakeholder dalam pengembangan Air Terjun Jasan cukup signifikan, terutama dari pemerintah desa, pemilik lahan, dan Desa Adat Jasan. Pemerintah desa berperan dalam pendanaan, pengambilan kebijakan dan pembangunan infrastruktur, pemilik lahan berkontribusi dalam pengelolaan dan penyediaan fasilitas awal, Desa Adat Jasan selaku penghubung komunikasi kerja sama antara Pemerintah Desa dan pemilik lahan. Sedangkan akademisi dan pokdarwis masih belum banyak terlibat. Koordinasi antar stakeholder masih bersifat informal dan belum optimal, sehingga perlu ditingkatkan dalam bentuk kemitraan yang terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENSI

Butler, R. W. 1980. *The concept of a tourist area cycle*

- of evolution: Implications for management of resources. *The Canadian Geographer / Le Géographe Canadien*, 24(1), 5–12.
- Creswell, J. W. 2010. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Effendi, dkk. 2021. *Pedoman Desa Wisata*. Kementerian Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia: Indonesia.
- Helpiastuti, Selfi Budi. 2018. Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur (Analisis Wacana Grand Opening "Pasar Lumpur" Kawasan Wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember). *Journal of Tourism and Creativity*. 2 (1). 13 – 23.
- Omar, S.I, Othman, A.G, & Mohamed, B. 2014. *The Tourism Life Cycle: An Overview of Langkawi Island, Malaysia*. *International Journal of Culture, Tourism dan Hospitality Research*. 8 (3). 272 – 289.
- Paristha, N. P. T, Arida, I. N. S, & Bhaskara, G. I. 2022. Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Desa Wisata Kerta Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. *Jurnal Master Pariwisata*. 8 (2). 625 – 648.
- Septadiani, W.P, Pribadi, I.G.O.S, & Rosnarti, D. 2022. Peran Model *Pentahelix* Dalam Pengembangan Pariwisata di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. *Seminar Intelektual Muda*. 4 (1). 22 – 31.
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryaningsih, I.A.A, Suryawan, I.B. 2016. Posisi Desa Serangan Berdasarkan Analisis *Tourism Area Life Cycle*. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 4 (2). 1 – 6.